



## TEKNIK DEMONSTRASI PEMBELAJARAN KOMUNIKASI UMUM BAHASA INGGRIS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS DESA WISATA PADA ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA CIBEUSI

Oleh

Ida Maulida<sup>1</sup>, Mimin Aminah<sup>2</sup>, Dea Eka Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Subang

E-mail: <sup>1</sup>[idamaulida@unsub.ac.id](mailto:idamaulida@unsub.ac.id), <sup>2</sup>[miminaminah@unsub.ac.id](mailto:miminaminah@unsub.ac.id),

<sup>3</sup>[deaekawahyunii@gmail.com](mailto:deaekawahyunii@gmail.com)

### Article History:

Received: 16-10-2022

Revised: 13-11-2022

Accepted: 22-11-2022

### Keywords:

Agrowisata, Pelatihan

Bahasa Inggris, Pengabdian

**Abstract:** Dalam rangka meningkatkan kualitas komunikasi pada Desa Wisata yang terletak di Desa Cibeusi Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, pada kegiatan Pengabdian ini berupa Teknik Demonstrasi Pembelajaran Komunikasi Umum Bahasa Inggris yang di tujukkan untuk anak-anak di desa tersebut. Desa Cibeusi memiliki banyak potensi agrowisata destinasi wisata yang indah antara lain: Curug Ciangin, Camping Ground Muara Jambu, dan yang menjadi unggulan adalah Curug Cibareubeuy. Tidak hanya itu, dikarenakan lokasi Desa Cibeusi berdekatan dengan Kawasan Wisata Sari Ater, maka yang berkunjung ke wilayah tersebut tidak hanya wisatawan domestik akan tetapi ada juga wisatawan mancanegara, sehingga masyarakat ataupun pengelola sudah seyogyanya memahami Bahasa pengantar dalam berkomunikasi seperti Bahasa Asing salah satunya adalah Bahasa Inggris. Dalam hal ini pembentukan SDM unggul perlu dilakukan kedepannya dalam berbahasa Inggris. Dalam kegiatan pengabdian ini harus terus berkelanjutan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris ini bisa menyerap Bahasa pengantar tidak hanya untuk anak-anak tetapi untuk para pemuda di Desa Cibeusi untuk kedepannya.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting di era globalisasi dunia bisnis, ekonomi, sosial, pariwisata, dan teknologi. Bahasa sangat penting untuk terjalin komunikasi yang baik. Di jaman globalisasi seperti sekarang, bahasa Inggris seakan sudah menjadi kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh pelajar, mahasiswa ataupun para profesional. Berangkat dari perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan zaman yang semakin maju dan modern, maka dibutuhkan sebuah penguasaan keterampilan bahasa terutama bahasa Inggris sebagai alat komunikasi Internasional. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk kelancaran interaksi antara berbagai negara. Begitu juga dengan bahasa asing yang lainnya (seperti bahasa Jepang, bahasa Mandarin dan lainnya). Hal ini bertujuan agar kita mampu bersaing dalam perkembangan dunia dan



mampu bersosialisasi dengan para tamu-tamu asing.

Selama pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Di desa Cibeusi, peneliti dituntut untuk menyelesaikan program kerja yang sesuai dengan bidang studinya, terlaksananya program masing-masing tentunya tak terlepas dari peran dan dukungan dari masyarakat. Mengacu pada hal tersebut, dibutuhkan program untuk membentuk SDM unggul sejak dini yang dapat berkomunikasi Bahasa Inggris yaitu dengan baik dimulai dari dasarnya. Dalam hal ini bentuk upaya dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Subang yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan pengajaran, penelitian, yang melibatkan banyak elemen masyarakat.

Dengan adanya Pegabdian Kepada Masyarakat (PkM) disetiap desa di Kabupaten Subang, dan juga perlunya penemuan Inovasi-inovasi baru yang harus dirancang dalam membangun desa-desa di Kabupaten Subang menjadi selangkah lebih maju lagi. Sementara itu, di Desa Cibeusi sendiri potensi BUMDes yang mendominasi berjakan di sektor agrowisata. Agrowisata merupakan ide dan konsep pariwisata dengan mengembangkan potensi daerah budaya, pertanian dan wisata. Konsep agrowisata adalah mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya desa setempat dan mengembangkan hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial ekonomi.

Dari hasil observasi yang ditemukan, BUMDes yang bergerak di sektor Agrowisata dikenal cukup baik dalam meningkatkan pendapatan pemerintah desa. Hingga saat ini banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata yang tidak dapat ditemukan di negara mereka. Indonesia terkenal dengan budayanya yang kental yang menjadikan salah satu potensi wisata untuk menarik wisatawan datang berkunjung (Febriani & Suryawan, 2020). Adapun jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes telah diatur dengan Peraturan Menteri antara lain jasa, perdagangan hasil pertanian dan/atau industri kecil dan rumah tangga dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensi kebutuhan desa (Ratna, 2016). Sementara itu, di Desa Cibeusi sendiri potensi BUMDes yang mendominasi berjakan di sektor agrowisata. Agrowisata merupakan ide dan konsep pariwisata dengan mengembangkan potensi daerah budaya, pertanian dan wisata. Konsep agrowisata adalah mengkonsumsi sumber daya alam dan budaya desa setempat dan mengembangkan hubungan antara wisatawan dan masyarakat setempat. Tidak hanya dapat meningkatkan kualitas hidup melalui penciptaan lapangan kerja, tetapi juga mempengaruhi aspek sosial ekonomi. Desa Cibeusi yang dikenal sebagai desa wisata memiliki banyak destinasi wisata yang indah antara lain Curug Ciangin, *Camping Ground* Muara Jambu, dan yang menjadi unggulan adalah Curug Cibareubeuy. Sektor agrowisata di Desa Cibeusi cukup maju dan konsisten dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Desa Wisata. Hal tersebut ditunjukkan dengan stabil nya jumlah pengunjung setiap harinya. Dengan cukup terkenalnya Agrowisata Cibeusi, tak jarang banyak wisatawan asing dari berbagai negara yang berkunjung. Hal ini bisa membantu berkembangnya nama Desa Wisata ini menjadi lebih luas lagi ke kancah Internasional.

Berkaitan dengan hal tersebut, Kompetensi komunikasi bahasa Inggris berperan penting dalam pengembangan desa wisata (Damayanti, 2019; Raju, Pooja, & Rana, 2020). Oleh karena itu, Bahasa Inggris memiliki peranan penting disini, karena komunikasi dengan wisatawan asing tentunya memerlukan SDM yang mengerti dan memahami cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Pengelola wisata rata-rata mengalami



kesulitan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal tersebut tentunya bisa menghambat tersampainya informasi mengenai keunikan-keunikan dan keunggulan dan juga petunjuk yang ada di destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk melakukan membentuk SDM unggul yang kedepannya mampu berbahasa Inggris dengan baik tentunya perlu dilakukan sejak dini. Tidak hanya itu, dalam hal pengembangan Desa Wisata ini memang harus ada dukungan penuh dari seluruh aparat pemerintah mulai dari Desa sampai ke Pemerintah Kabupaten.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode tersebut nantinya hasil dari penelitian ini akan menjelaskan dan mendeskripsikan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana partisipan memahami materi komunikasi umum yang diajarkan selama program berlangsung. Data-data yang didapatkan didalam penelitian ini akan dikumpulkan, diolah serta dianalisis untuk kemudian dideskripsikan berdasarkan analisis data yang digunakan dalam penelitian dalam rangka memperoleh hasil berdasar rumusan yang telah ditetapkan oleh penulis. Sebanyak 30 partisipan yang terdiri dari anak-anak yang berstatus sebagai siswa SD diamati dan diteliti respon dan pemahamannya secara langsung. 30 partisipan diamati dan diwawancarai secara langsung melalui aktivitas dan wawancara personal di kelas.

## HASIL

Pada hasil dari penelitian ini peneliti berfokus pada wawancara dan observasi diambil untuk kemudian dianalisis. Data dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif dengan memberikan wawancara yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian dan mengamati respon siswa.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan dalam tabel 1

**Tabel 1 Kegiatan Pengabdian**

| Pert | Kegiatan                                                                                                    | Kemampuan yang diharapkan                                                                                      |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.   | Pada pertemuan pertama para peserta diberikan konsep awal terkait dengan pengenalan diri kepada orang lain. | Peserta di harapkan mampu memahami penggunaan Bahasa Inggris <i>"Introduction Your Name and greeting"</i>      |
| 2.   | Pada pertemuan kedua para peserta diberi materi terkait macam-macam <i>"Hobby"</i>                          | Peserta diharapkan mampu memahami penjelasan <i>"Hobby"</i> dengan Teknik <i>Total Physical Response (TPR)</i> |
| 3.   | Pada pertemuan kedua para peserta diberi materi terkait <i>"Favourite"</i>                                  | Peserta diharapkan mampu memahami penggunaan <i>"Favourite"</i> seperti makanan, minuman, buku cerita, dll.    |



|    |                                                                     |                                                          |
|----|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 4. | Pada pertemuan kedua para peserta diberi materi terkait "Direction" | Peserta diharapkan mampu memahami penggunaan "Direction" |
|----|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|

Adapun hasil penelitian pada wawancara struktur dan hasil observasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Wawancara Terstruktur**

| No | Materi                        | Minggu ke- |     |     |     |
|----|-------------------------------|------------|-----|-----|-----|
|    |                               | 1          | 2   | 3   | 4   |
| 1. | <i>Your Name and greeting</i> | 45%        |     |     |     |
| 2. | <i>Hobby</i>                  |            | 63% |     |     |
| 3. | <i>Favourite</i>              |            |     | 80% |     |
| 4. | <i>Direction</i>              |            |     |     | 50% |

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pada pertemua pertama, partisipan masih canggung ketika menggunakan Bahasa Inggris, persentase dalam menjawab pertanyaan sebanyak 45%. Pada pertemuan kedua terkait dengan materi "*hobby*" partisipan sudah mulai berani mengungkapkan "*like and dislike*" terhadap hobi partisipan, persentase dalam menjawab sebanyak 63%. Pada materi "*Favourite*" ada peningkatan sebanyak 80%. Sedangkan pada materi "*direction*" mengalami penurunan karena materi yang di sampaikan belum familiar sehingga mereka harus menghafal banyak kosa kata. Adapun presentasinya sebanyak 50%.

**Tabel 3 Hasil Observasi Siswa**

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                        | Respon Siswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pada materi " <i>Your Name and greeting</i> " Peneliti bertanya " <i>What is your name?</i> dan bagaimana menggunakan <i>Greeting</i> atau menyapa orang terkait dengan waktu ( <i>good morning, Good day/noon good afternoon, good evening</i> ) | Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tersebut, respon nya cukup luar biasa. Semua partisipan memahami bahwa pertanyaan tersebut mengacu pada nama dan mampu memahami waktu yang digunakan pada materi " <i>Greeting</i> ". Partisipan dengan kompak menjawab bahwa pertanyaan tersebut menanyakan nama dan sapaan dalam bentuk formal ataupun informal.                                                                                                                                    |
| 2. | Pada materi " <i>Hobby</i> " <i>What is your hobby?</i> itu menanyakan apa?"                                                                                                                                                                      | Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tersebut, respon siswa sangat antusias disini. Seluruh partisipan mengerti betul bahwa pertanyaan ini mengarah pada apayang mereka senangi/hobi mereka. Hal itu ditunjukan dengan respon meriah dari partisipan bahkan ada yang langsung menyebutkan hobi masing-masing dalam Bahasa Inggris. Sebenarnya kesamaan penulisan atau <i>wording</i> antara hobi dengan <i>hobby</i> cukup membantu mereka dalam memahami maksud dari pertanyaan tersebut. |



|    |                                                                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Pada materi " <i>Favorite</i> " Peneliti bertanya "What is your Favorite Food?" "What is your Favourite Drink?" "what us your favourite?"                                                                                                            | Respon partisipan disini juga cukup baik, seluruh partisipan mengerti bahwa kata <i>food</i> merujuk pada makanan. Partisipan juga tidak asing dengan kata <i>Favorite</i> . Sehingga sangat memahami pertanyaan tersebut.                                                                                                                                                              |
| 4. | Pada materi " <i>Direction</i> " Peneliti bertanya <ul style="list-style-type: none"><li>• Excuse me, do you know where Curug Ciangin?</li><li>• Could you show me go to Camping Ground Muara Jambu?</li><li>• Where is Curug Cibareubeuy?</li></ul> | Ketika peneliti mengajukan pertanyaan tersebut, partisipan cukup mengenal kata <i>where</i> . Seluruh partisipan tidak terlihat asing dengan kata tersebut sehingga mereka memahami betul dan menjawab. Hanya dalam penyampaian informasi terkait dengan arah mereka harus memahami dan mengulang kata untuk menghafalkan materi " <i>Direction</i> " yang membutuhkan waktu yang lama. |

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan dari hasil pengabdian ini bahwa seharusnya tidak hanya anak-anak Sekolah Dasar yang belajar Bahasa Inggris, akan tetapi harus membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam POKDARWIS ini di harapkan dapat menyebarluaskan informasi seperti : 1) memberikan akses informasi yang seluas-luasnya akan potensi wisata, 2) memberikan kegiatan pelatihan dan 3) memberikan dukungan financial yang dalam hal ini di inisiasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten (Geri Barnas S, dkk 2018). Hal tersebut tentunya sejalan dengan Menurut pendapat Laverack dan keterlibatan masyarakat dan pemberdayaannya juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan rakyat yang selama ini dinilai relative lemah, serta sekaligus akan membantu pemerintah dalam memerangi terjadinya "*urban sprawl*" yang selama ini belum ada cara ampuh untuk memeranginya. Sejalan dengan perkembangan agrowisata bahwa Potensi pasar agrowisata semakin berkembang dikalangan milenial pada 10 tahun terakhir. Perkembangan agrowisata tersebut, bahkan terjadi di hampir semua belahan dunia (Joniarto Parung, 2019). Tidak hanya itu salah satu aspek dari pembangunan kepariwisataan adalah bertumpu kepada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat (sumber daya manusia). Sejalan dengan arah kebijakan tersebut, terdapat strategi pengembangan pariwisata juga agrowisata yang berbasis komunitas/masyarakat, yaitu *Community Based Tourism*. *Community Based Tourism* adalah strategi pengembangan pariwisata yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat setempat, sekaligus juga membantu menciptakan hubungan antara komunitas lokal dan pengunjung. ( Susanti, Elisa. Muhafidin, Didin, Karlina, Nina. 2018). Dengan demikian bahwa perkembangan menuju desa wisata tidak hanya pemeliharaan tempat, kesadaran komunitas tertentu, tetapi perkembangan Bahasa juga perlu di dalam khususnya dalam stategi pun harus di tempuh karena kebijakan tersebut bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan dalam perkembangan Desa Wisata.

Diharapkan dengan persiapan dalam perkembangan Agrowisata khususnya dalam perkembangan Bahasa dengan teknik demonstrasi pembelajaran komunikasi umum bahasa inggris untuk meningkatkan kualitas desa wisata pada anak-anak sekolah dasar di Desa Cibeusi. Tentunya dalam pembelajaran Bahasa Inggris pun harus lebih kreatif dan inovatif serta banyak pelatihan agar motivasi dan minat dalam belajar Bahasa Inggris pun semakin





meningkat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan, teknik demonstrasi cukup efektif pembelajaran komunikasi umum berbahasa Inggris. Seluruh partisipan cukup mudah dalam memahami materi dan juga menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti. Meski begitu, tidak semua partisipan dapat memahami dan menjawab dengan mudah. Ada yang cepat dalam merespon, ada juga yang membutuhkan waktu lebih dalam menyerap arti kosa kata Bahasa Inggris yang diajukan.

Diharapkan kedepannya masyarakat Desa Cibeusi cukup sadar bahwa sebenarnya Bahasa Inggris memiliki peran yang cukup krusial dalam memajukan BUMDes yang bergerak dalam sektor pariwisata. Untuk memperluas promosi dan jangkauan wisatawan asing, tentunya kedepannya dibutuhkan SDM unggul yang bisa berkomunikasi Bahasa Inggris dengan baik. SDM unggul bisa dibentuk sedini mungkin, dengan melihat terlebih dahulu potensi dan peluang yang ada.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Barnas Saputra, Geri, Muksin Muspita, Merry. PENGEMBANGAN AGROWISATA DI KECAMATAN LEDOKOMBO. Empowering : Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume : 2, Agustus 2018 ISSN (Cetak) : 2597-4181 ISSN (Online) : 2614-7440, 1-9.
- [2] FEBRIANI JAYADI, Melly; SURYAWAN, Ida Bagus. 2020. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. JURNAL DESTINASI PARIWISATA, [S.l.], v. 8, n. 1, p. 10-17, July 2020. ISSN 2548-8937.
- [3] Laverack G, Thangphet S. 2009. Building Community Capacity for Locally Managed Ecotourism in Northern Thailand. Community Development Journal. 44(2): 172-185.
- [4] Oktaviani, Femi, Sariwaty S, Yulia, Rahmawati, Dini, Susana, Eli. 2018. Pemanfaatan Videografi Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Agrowisata Grace Rose Farm – Bandung. Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 136-141
- [5] Raju, S. S., Pooja, M., & Rana, N. 2020. Role of English literature in travel, tourism and hospitality industry. Dogo Rangsang Research Journal, 10(7), 27- 34.
- [6] Parung, Joniarto, Budhiyantoro, Arief. Made Artadana, Ida Bagus. 2019. PENGEMBANGAN EDU-AGROWISATA SEBAGAI KONTRIBUSI PERGURUAN TINGGI PADA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. Jurnal ABDIMAS, Vol. 12, No. 1, April 2019 ISSN: 1979-0953 | e-ISSN: 2598-6066. 97-104
- [7] Prasetyo, R. A. (2016). Peranan BUMDES dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Dialektika, 11(1), 86-100.
- [8] Susanti, Elisa. Muhafidin, Didin, Karlina, Nina. 2018. PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM MELALUI PENGENALAN BAHASA ASING. Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat. Volume 2 Nomor 1 Februari 2021 Halaman 44-55